

Implementasi Program Sekolah Pra Nikah sebagai Strategi Pencegahan Pernikahan Anak dan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bogor

(Implementation of the Premarital School Program as a Strategy to Prevent Child Marriage and Improve Family Welfare in Bogor Regency)

Yulina Eva Riany¹, Handian Purwawangsa², Mohammad Iqbal Irfany³, Nurul Amirah⁴

1 Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, email: yriany@apps.ipb.ac.id

2 Departemen Manajemen Hutan, email: handie79@gmail.com

3 Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, email: iqbal.irfany@gmail.com

4 Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, email: nuyung2701amirah@apps.ipb.ac.id

* Penulis Korespondensi: yriany@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Tingginya angka pernikahan anak di Kabupaten Bogor, khususnya Kecamatan Dramaga, menjadi perhatian serius karena berdampak pada kesejahteraan sosial, termasuk stunting, perceraian, dan pengangguran. Desa Sukawening dan Sinarsari mencatat angka dispensasi pernikahan anak yang tinggi, disertai pengangguran sebesar 8,47%. Menjawab permasalahan ini, program *Sekolah Pra Nikah* dirancang untuk meningkatkan kapasitas remaja dalam mempersiapkan pernikahan yang sehat dan bertanggung jawab, sekaligus mencegah pernikahan usia dini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja terkait perencanaan pernikahan, kesehatan reproduksi, pengasuhan, manajemen keuangan, serta kewirausahaan. Metode pembelajaran non-formal digunakan, dengan kurikulum terstruktur dalam 10 sesi materi selama lima pertemuan. Kegiatan ini melibatkan 72 remaja usia 13-18 tahun, memanfaatkan ceramah, simulasi, dan praktik interaktif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, terutama terkait manajemen keuangan keluarga dan indikator keluarga sejahtera. Namun, materi kesehatan reproduksi dan kewirausahaan memerlukan perbaikan pendekatan untuk hasil yang lebih efektif. Selain itu, program ini melahirkan *trainer sebaya* yang siap menyebarluaskan edukasi di komunitas masing-masing. Program *Sekolah Pra Nikah* terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan remaja sebelum menikah dan menciptakan keluarga berkualitas. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat berkontribusi pada pencegahan pernikahan anak dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pernikahan Anak, Sekolah Pra Nikah, Kesejahteraan Keluarga, Kesehatan Reproduksi, Pengembangan Remaja.

ABSTRACT

The high rate of child marriage in Bogor Regency, particularly in Dramaga Subdistrict, has become a serious concern due to its impact on social welfare, including stunting, divorce, and unemployment. Sukawening and Sinarsari villages report high cases of marriage dispensation alongside an unemployment rate of 8.47%. To address this issue, the Premarital School program was designed to enhance adolescents' capacity to prepare for a healthy and responsible marriage while preventing early marriage. The program aims to improve adolescents' knowledge, attitudes, and skills related to marriage planning, reproductive health, parenting, financial management, and entrepreneurship. A non-formal learning method was employed through a structured curriculum consisting of 10 sessions over five meetings. The program involved 72 adolescents aged 13–18 years and utilized interactive methods such as lectures, simulations, and practical exercises. The results indicated significant improvement in participants' understanding, particularly in family financial management and family welfare indicators. However, reproductive health and entrepreneurship topics require improved delivery approaches for more effective outcomes. Additionally, the program produced peer trainers who are ready to disseminate education within their communities. The Premarital School program has proven to contribute to increasing adolescents' readiness for marriage and fostering quality family development. The sustainability of this program is expected to support the prevention of child marriage and improve community welfare.

Keywords: Child Marriage, Premarital School, Family Welfare, Reproductive Health, Youth Development.